

## Peningkatan Kapasitas Masyarakat Lokal Kerjasama Indonesia-Jerman untuk Sistem Peringatan Dini Tsunami

Peresmian INA-TEWS |

02



Kunjungan ke Tanjung Benoa |

03



Simulasi Bantul |

08



Penyadaran Masyarakat di Daerah Percontohan Jawa |

09



- 03 | Mengunjungi Bali
- 04 | Berita Daerah Percontohan
- 07 | Partner Kami: KOGAMI
- 10 | Konsep Proyek di Fase 2
- 11 | Peningkatan Kesadaran
- 12 | Dari Tim Kami



### Editorial

Kwartal terakhir tahun 2008 ditandai dengan sejumlah kejadian penting. Pada tanggal 11 November Sistem Peringatan Dini Tsunami di Indonesia secara resmi dimulai pengoperasiannya oleh Presiden Republik Indonesia, Bpk. Susilo Bambang Yudhoyono. Beberapa petinggi delegasi Jerman yang dipimpin oleh Sekretaris Menteri (*Parliamentary State Secretary*) Thomas Rachel menghadiri acara resmi yang diselenggarakan di Pusat Peringatan Dini Nasional BMKG, sebelum kemudian bertolak ke Bali untuk menghadiri pembukaan Konferensi Internasional Peringatan Dini Tsunami (ICTW) sekaligus mengadakan kunjungan lapangan ke daerah percontohan, dimana delegasi tersebut mengunjungi masyarakat di Tanjung Benoa untuk membicarakan masalah kesiap-siagaan menghadapi tsunami dengan perwakilan dari masyarakat setempat, BMG Bali dan sektor perhotelan. Selama libur Natal, Kabupaten Bantul di daerah percontohan Jawa telah sukses menyelenggarakan simulasi tsunami drill yang pertama kali diadakan secara lengkap. Simulasi tersebut menjadi bagian kampanye nasional simulasi kewaspadaan tsunami 2008 yang juga dipantau oleh perwakilan dari lembaga-lembaga nasional.

Kabar baik lain mengenai proyek ini: tambahan pendanaan untuk melanjutkan kegiatan proyek sampai bulan Maret tahun 2010 telah disetujui. Proses perencanaan fase kedua tersebut akan dilakukan di awal Februari ini, yang diawali dengan evaluasi proyek di bulan Januari. Selama fase kedua tersebut, kami akan melanjutkan dukungan bagi penguatan kapasitas peringatan dini tsunami di daerah-daerah percontohan. Fokus kami yang kedua adalah pada pengarus-utamaan hasil-hasil pembelajaran yang telah dikumpulkan agar dapat memastikan lebih banyak kelompok masyarakat rentan lainnya terhubung ke sistem yang telah dibangun.

Salam dari Kami  
Harald Spahn, Team Leader GTZ-IS



## Kesan dari Peresmian Sistem Peringatan Dini Tsunami Indonesia di Jakarta dan Konferensi Internasional Peringatan Dini Tsunami di Bali

Pada hari Selasa 11 November 2008, para perwakilan dari sejumlah negara mitra pendukung pengembangan Sistem Peringatan Dini Tsunami Indonesia (INA-TEWS) menyaksikan diresmikannya sistem tersebut oleh Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden Republik Indonesia, di Jakarta. Pemerintah Jerman, yang telah memberikan andil cukup besar bagi sistem GITEWS tersebut dalam hal ini hadir diwakili oleh Mr. Thomas Rachel, Sekretaris Menteri (*State Secretary*) di Kementerian Federal untuk Pendidikan dan Riset (*State Secretary in Federal Ministry of Education and Research*) - BMBF. Kemudian, pada tanggal 12 sampai 14 November, pulau dewata Bali dijadikan tuan rumah Konferensi Internasional Peringatan Dini Tsunami, suatu wadah presentasi dan pertukaran hasil riset serta pengalaman para praktisi internasional.



**Bpk. Susilo Bambang Yudhoyono**, Presiden Republik Indonesia, sedang memberikan pidato peresmian di BMG, Jakarta.



**Bpk. Kusmayanto Kadiman**, Menteri Riset & Teknologi RI dan **Mr. Thomas Rachel** selama pembukaan konferensi ICTW di Bali



**Thomas Rachel**, Sekretaris Menteri di BMBF sedang berdiskusi dengan Professor **Reinhard Hüttl**, Ketua Dewan Eksekutif Ilmu Pengetahuan GFZ, Pusat Riset Jerman untuk Ilmu Bumi (*German Research Centre for Geosciences*).



**Delegasi Jerman** mengunjungi Pura Luhur Uluwatu, sebuah candi Hindu yang dibangun pada abad ke-11 di semenanjung selatan pulau dewata.



Kunjungan ke **pusat operasional peringatan tsunami di BMKG** untuk mengamati analisa data dan proses pengambilan keputusan.



**Proyek GTZ Sektor "Kesiapsiagaan Bencana"** menggunakan momentum ini untuk mengadakan sesi informasi kedalam (*in-house*) di kantor pusat GTZ di Eschborn, Jerman guna memaparkan keterlibatan GTZ dalam Penguatan Kapasitas di GITEWS.



Perwakilan masyarakat / Anggota delegasi Jerman di Tanjung Benoa / Gubernur Provinsi Bali dan Menteri Riset &amp; Teknologi di PUSDALOPS

### Kunjungan Delegasi Jerman ke Daerah Percontohan Bali

Bertepatan dengan peresmian INA-TEWS dan ICTW, sejumlah 17 anggota Delegasi Jerman yang dipimpin oleh Mr. Thomas Rachel, Sekretaris Menteri (*State Secretary*) di Kementerian Federal untuk Pendidikan dan Riset (*Federal Ministry of Education and Research*) – BMBF- mengunjungi masyarakat di Tanjung Benoa, ujung utara semenanjung Nusa Dua, untuk mendapatkan gambaran mengenai prakarsa dan tantangan bagi kesiap-siagaan warga dalam menghadapi bahaya tsunami di Bali.

### Briefing

Selama acara makan siang di Hotel Conrad, Bali, delegasi Jerman tersebut mendapat kesempatan untuk langsung berdiskusi dengan para perwakilan pemerintah daerah Bali serta Asosiasi Perhotelan Bali (BHA).



### Rantai Peringatan

Teknologi penyebaran pesan peringatan menjadi topik pembicaraan selama kunjungan pertama di fasilitas sirene BMG. Agus Riyanto dari BMG Bali menjelaskan protokol membunyikan sirene. Pengoperasian sirene akan dialihkan ke otoritas provinsi oleh BMG Jakarta di tahun 2009.



Satu tantangan besar bagi otoritas setempat adalah pembagian tanggungjawab dalam INA-TEWS. BMG hanya menerima mandat untuk menerbitkan pesan peringatan bahaya, sementara penyediaan panduannya bagi masyarakat rentan bencana itu sendiri menjadi tanggungjawab pemerintah daerah (pemda) masing-masing.

Bali menjadi daerah percontohan bagi ujicoba teknologi FM-RDS. Selama persiapan Drill Bali di tahun 2006, sistem tersebut dipasang, sementara 30 receiver telah didistribusikan ke berbagai lembaga setempat. Umpan balik yang diterima menunjukkan bahwa teknologi ini mendapat sambutan hangat terutama di kalangan sektor swasta. Sampai saat ini, belum dibuat keputusan untuk mengoperasikan FM-RDS tersebut secara permanen.

### Bertemu Masyarakat Tanjung Benoa

Masyarakat Tanjung Benoa merupakan salah satu masyarakat di Bali yang telah memulai program kesiap-siagaan menghadapi tsunami pada saat diadakan Bali Drill di tahun 2006. Dengan dukungan dari PMI, Palang Merah Indonesia, satu tim aksi berbasis masyarakat (CBAT) telah dibentuk guna memperkuat kesiapsiagaan masyarakat. Mengingat di semenanjung tersebut tidak ada bukit atau tanah tinggi untuk evakuasi, maka masyarakat setempat mengandalkan evakuasi vertikal di hotel-hotel yang berdekatan.



### Kesiapsiagaan Hotel

Situasi khusus yang dijumpai di Tanjung Benoa menjadi satu alasan bagi Andrew Gall, General Manager Hotel Ramada, untuk mencari solusi menjaga keamanan bagi para tamu hotelnya, sekaligus juga menyediakan tempat evakuasi bagi para penduduk sekitar hotel, jika memang terjadi suatu bencana tsunami.

Selama kunjungan delegasi Jerman, Gall menjelaskan langkah-langkah yang telah dia ambil, seperti memasang tanda-tanda petunjuk arah evakuasi dan persiapan lokasi evakuasi itu sendiri bagi dan oleh masyarakat setempat. Gall menggunakan bahan 'Tsunami Ready Toolbox' yang telah dikembangkan oleh Departemen Budaya & Pariwisata bersama dengan Asosiasi Perhotelan Bali (BHA) sebagai dasar tindakannya. Toolkit tersebut dapat di-downloaded secara gratis dari website: <http://www.my-indonesia.info/page.php?ic=1133&id=4114>

Harald Spahn:  
[harald.spahn@gtz.de](mailto:harald.spahn@gtz.de)

### PUSDALOPS BALI

Bersamaan dengan kunjungan ke daerah percontohan Bali, kantor KESBANGLINMAS di Denpasar juga menyelenggarakan peletakan batu pertama bagi pembangunan kantor PUSDALOPS yang baru di Bali. Acara seremonial tersebut dihadiri oleh Menteri Riset & Teknologi, Bpk. Kusmayanto Kadiman, Gubernur Bali, Bpk. Made M. Pastika, serta dihadiri para perwakilan dari Kedutaan Jerman, GFZ dan GTZ.

Pembangunan PUSDALOPS ini didanai oleh pemerintah Perancis. Palang Merah Perancis serta GTZ telah sepakat bekerjasama dalam pengembangan prosedur operasional bagi kantor PUSDALOPS baru tersebut, yang akan memegang 4 fungsi dasar:

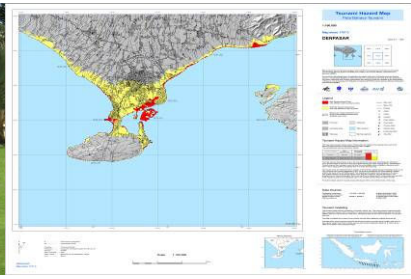
- (1) Penanggulangan & Informasi Kebencanaan,
- (2) Respon Bencana (bahaya alamiah),
- (3) Layanan Peringatan Dini,
- (4) Layanan Tanggap Darurat (bahaya non-alamiah)



Sebuah pameran juga diselenggarakan guna menampilkan bentuk-bentuk aktivitas kesiapsiagaan setempat.



Kampanye Peningkatan Kesadaran / Peserta Pelatihan BHA / Versi awal peta bahaya untuk pesisir Bali Selatan



## Berita dari Daerah Percontohan

### Daerah Percontohan Bali

Serangkaian kegiatan pelatihan telah dirampungkan di Bali yang ditujukan untuk memperkuat kapasitas bagi operasi pos peringatan dini 24/7 serta meningkatkan kesadaran masyarakat. Pengembangan suatu peta bahaya tsunami sudah menunjukkan hasilnya, dan satu versi draft akhir akan segera siap di akhir tahun 2008.

### Pelatihan personil pos peringatan dini tsunami 24/7

Otoritas Bali telah mengoperasikan suatu layanan posko peringatan dini tsunami 24/7 yang sifatnya masih sementara di kantor KESBANGLINMAS propinsi di Denpasar. Selama kursus 2 hari tersebut, para personil dilatih mengoperasikan peralatan teknis, dan menjalankan Prosedur Operasional Standar (SOP) bagi pengambilan keputusan.

### Pelatihan para Fasilitator

Sejumlah 18 wakil lembaga pemerintahan dan non-pemerintah telah menyelesaikan 4 hari pelatihan guna persiapan penyelenggaraan Kampanye Peningkatan Kesadaran di desa-desa pesisir di Kabupaten Badung, Bali.



Pelatihan ini diberikan oleh 2 orang anggota PMI Cabang Bali, yang telah terlibat aktif dalam proses pengembangan modul dan kurikulum pelatihan 2 hari yang diselenggarakan di Yogyakarta pada bulan Oktober 2008.

### Kampanye Sosialisasi di Tingkat Desa

Kampanye sosialisasi baru-baru ini telah dilaksanakan di Kabupaten Badung sebagai bagian dari agenda peningkatan kesadaran warga mengenai bahaya tsunami dan peringatan dini.

### Pemetaan Bahaya

Selama penyelenggaraan ICTW para anggota Pokja Bali bertemu dengan para ilmuwan Indonesia dan perwakilan GITEWS untuk membahas kemajuan dan langkah selanjutnya terkait ke pengembangan suatu peta bahaya resmi untuk pesisir Bali selatan.



DLR mempresentasikan satu versi terbaru dari peta bahaya multi skenario. Mengingat peta tersebut masih mencantumkan beberapa skenario yang dianggap hampir tidak mungkin, maka disepakati bahwa satu versi akhir akan disiapkan di akhir tahun 2008.

**Gede Sudiartha**  
[i.sudiartha@gtz.de](mailto:i.sudiartha@gtz.de)

**Harald Spahn**  
[harald.spahn@gtz.de](mailto:harald.spahn@gtz.de)

### Pelatihan bagi BHA

Atas nama Asosiasi Perhotelan Bali (BHA) satu program pelatihan untuk mendukung pendirian Layanan Peringatan Dini Tsunami BHA telah dilakukan di Ritz Carlton Hotel bekerja sama dengan penasihat BUDPAR, Alex Kesper (GTZ-CIM). Pelatihan tersebut dihadiri juga oleh sekelompok karyawan yang bekerja di kantor keamanan hotel Ritz Carlton.



Ritz Carlton Hotel akan menyediakan layanan siaga tsunami 24/7 bagi hotel-hotel anggota BHA, yaitu menyediakan panduan jika muncul peringatan bahaya tsunami di Bali.

### Jejaring komunikasi lokal

Pada bulan November, satu konsultan telah ditugaskan untuk mencari kemungkinan jaringan komunikasi lokal yang mungkin dapat dimanfaatkan posko siaga 24/7 guna menyebarkan tanda/pesan bahaya serta pesan panduan secara langsung ke masyarakat rentan bencana. Kajian tersebut dipusatkan pada jaringan radio VHF/UHF yang sudah ada dan banyak dioperasikan oleh organisasi masyarakat di Bali dan sektor swasta.

### Langkah selanjutnya bagi Bali

Dalam ICTW tersebut, disepakati bahwa satu versi final peta bahaya tersebut harus telah siap di akhir 2008. Bersama dengan satu catatan teknis, peta tersebut akan diserahkan ke otoritas Bali dan lembaga Indonesia terkait lainnya untuk didiskusikan serta disetujui. Bagi Kabupaten Badung proyek ini akan mendukung pemangku kepentingan lokal untuk mengembangkan peta evakuasi bagi daerah pesisir di wilayah mereka.



Lokakarya XI dibuka oleh Bpk. Sukardiono / Bok. Rahman & Bok. Sungsang dari BPPT dan Bpk. I Nyoman dari Bakosurtanal / Perencanaan Evakuasi dan Sosialisasi

### Daerah Percontohan Jawa

Di penghujung tahun 2008, Kabupaten Bantul, Kebumen dan Cilacap menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk merampungkan komponen-komponen sistem peringatan dini tsunami mereka, antara lain pengembangan rencana evakuasi dan kampanye peningkatan kesadaran, pendirian Pusdalops dan instalasi peralatan penerima peringatan di tingkat masyarakat. Bantul telah menyelesaikan tsunami drill skala penuh yang melibatkan masyarakat dari dua desa.

### Lokakarya XI

Pemkab Bantul kali ini menjadi tuan rumah Lokakarya XI bertempat di Wisma Tamu PGPS Madukismo, Bantul pada tanggal 17 dan 18 Oktober 2008. Lokakarya tersebut dibuka secara resmi oleh Bpk. Sukardiono, Asisten satu Kabupaten, yang menekankan pada peran penting masyarakat dalam membangun kesiapsiagaan. Kesediaan, kemampuan dan keberanian yang dimiliki sebagian pemain utama di kabupaten tersebut dianggap penting dalam mewujudkan kesiapsiagaan tersebut.

Lokakarya tersebut membahas langkah-langkah finalisasi peta evakuasi dan strategi evakuasi (yang telah dikembangkan bersama dengan warga setempat) dan kegiatan Kampanye Peningkatan Kesadaran bagi masyarakat sasaran di wilayah tersebut.

Tiga pembicara tamu hadir dalam lokakarya tersebut. Bpk. I Nyoman Sukmantalya dari Bakosurtanal menjelaskan peran dan kontribusi Bakosurtanal dalam pengembangan peta-peta tematis untuk keperluan perencanaan evakuasi. Bpk. Rahman Hidayat dan Bpk. Sungsang Urip Sujoko dari BPPT membahas peran masyarakat dalam kesiapsiagaan.



Fasilitator sedang berlatih memfasilitasi rekan-rekannya sendiri

### Pelatihan Fasilitator (ToF)

Sekitar 39 wakil masyarakat dan anggota Kelompok Kerja (pokja) ikut berpartisipasi dalam ToF yang diselenggarakan dari tanggal 4 sampai 8 Oktober 2008 di Yogyakarta. Para peserta belajar mengenai konsep umum fasilitasi, penyebab dan dampak dari gelombang tsunami, TEWS dan kesiapsiagaan, serta teknik-teknik fasilitasi masyarakat masyarakat. Di akhir acara, setiap peserta diberi kesempatan mempraktekkan pengetahuan dan ketrampilan fasilitasi yang sudah dipelajari, dengan rekan-rekan mereka sendiri sebagai warga masyarakatnya.

Pelatihan ToF ini difasilitasi oleh satu tim dari PSMB-UPN Yogyakarta dan GTZ-IS GITEWS.



Para fasilitator yang telah menyelesaikan ToF selama 5 hari

Pada bulan November dan Desember 2008, para fasilitator dan anggota Kelompok Kerja (pokja) mengembangkan rencana kerja dan melaksanakan Kampanye Peningkatan Kesadaran pada masyarakat sasaran, sekolah-sekolah dan wilayah perumahan di lingkup kabupaten masing-masing.

**Benny Usdianto**  
[benny.usdianto@gtz.de](mailto:benny.usdianto@gtz.de)

### Implementasi Subsidi Lokal

Dukungan finansial GTZ-IS bagi tiga kabupaten:

- Melakukan Kampanye Peningkatan Kesadaran di beberapa desa dan sekolah



Masyarakat memasang petunjuk evakuasi di Bantul

- Mengembangkan Rencana Evakuasi dan membuat petunjuk evakuasi – menerapkan standar yang ditetapkan oleh RISTEK.
- Setelah menerima beberapa perangkat komunikasi dasar yang memungkinkan Pusdalops dapat mulai beroperasi; dua tempat (pariwisata dan masjid) dilengkapi warning receiver yang terhubung ke Pusdalops.

Selain itu, dukungan juga diberikan bagi Kabupaten Bantul untuk melaksanakan tsunami drill skala penuh pada tanggal 24 Desember 2008. (Harap baca mengenai berita tersebut di halaman 8).

### Langkah berikutnya bagi Jawa

Lokakarya XII akan dilaksanakan awal tahun 2009. Instalasi perangkat komunikasi dan petunjuk evakuasi akan dilanjutkan di Kabupaten Kebumen dan Cilacap. Satu misi evaluasi proyek ini akan mengunjungi daerah percontohan di Jawa di akhir bulan Januari 2009. Aktivitas selanjutnya akan ditentukan selama penyelenggaraan lokakarya perencanaan di awal bulan Februari.



Lokakarya Kajian Proyek &amp; Diskusi Konsep

### Daerah Percontohan Padang

Di akhir tahun 2008 ini keseluruhan hasil dari kegiatan kesiapsiagaan tsunami di daerah Padang telah dikaji ulang. Para partner juga melihat lagi lebih dalam mengenai kerjasama proyek ini, dan langkah penting ke depan dalam fase kedua nanti serta melanjutkan diskusi mengenai keseluruhan konsep peringatan dini tsunami bagi Padang.

### Lokakarya Kajian Kemajuan Implementasi INA-TEWS di Padang

Pengkajian mengenai kemajuan pelaksanaan INA-TEW di Kota Padang telah diselenggarakan pada 17 November 2008 lalu di Hotel Rocky – Padang bersama para mitra lokal.

Pengkajian dilakukan dengan menggunakan daftar periksa yang dikembangkan oleh proyek ini. Hasil evaluasi November 2008 ini lalu dibandingkan dengan hasil evaluasi yang pernah dilakukan pada bulan Maret 2007. Hasil perbandingan menunjukkan di tahun 2008 ini terlihat perkembangan yang berarti dalam implementasi INA-TEW di Kota Padang, misalnya di bidang alat bantu penyebaran tanda bahaya dan kemampuan tanggap.



Beberapa rekomendasi dan rencana tindak lanjut dari pengkajian ini lebih diarahkan pada mendukung aspek kelembagaan yang diperlukan TEWS misalnya pembentukan BPBD, penerbitan SOP Peringatan Dini Tsunami, dan penerbitan prosedur tetap operasional Pusdalops.

### Diskusi mengenai konsep & rekomendasi bagi implementasi INA-TEWS di Kota Padang

Dengan melibatkan para aktor utama dalam keisiap-siagaan bencana tsunami di Kota Padang; Pemerintah Kota Padang, KOGAMI, PMI, dan GTZ berkumpul untuk mendiskusikan konsep dan rekomendasi implementasi INA-TEW di Kota Padang.



Kesepakatan utama dari diskusi tersebut adalah bahwa SOP Peringatan Dini Tsunami bagi Kota Padang dianggap sebagai prioritas utama untuk segera disusun. SOP resmi tersebut selanjutnya akan disinkronisasikan dengan pemprov Sumatera Barat agar dapat diakomodir dalam pembagian wewenang antara Pemerintah Provinsi dengan Pemerintah Kota. Dalam hal ini, keputusan gubernur akan menjamin kekuatan hukum dan kerangka administrasi dari pelaksanaannya di lapangan.

Hasil kedua diskusi ini adalah kesepakatan bersama untuk mensosialisasikan dan mengimplementasikan INA-TEW secara terintegrasi dengan strategi lokal yang ada di masyarakat.

### Struktur Organisasi & Tata Kerja Baru di Kota Padang

Pemilihan Kepala Daerah Kota Padang telah dilaksanakan pada bulan Oktober lalu. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang pun telah disetujui oleh DPRD Kota Padang pada bulan tersebut.

Saat ini para pejabat pemkot Padang masih menunggu kebijakan dan struktur yang baru karena akan berpengaruh dengan pembentukan BPBD Kota Padang.

Menurut rencana, struktur Organisasi & Tata Kerja baru di Kota Padang itu akan diresmikan pada 24 Desember 2008 dan hingga tanggal tersebut beberapa kegiatan proyek ini yang terkait dengan tata kerja pemerintahan Kota Padang terpaksa menunggu, antara lain adalah dukungan bagi pembentukan BPBD Kota Padang, penyusunan SOP Peringatan Dini Tsunami, dan pelatihan untuk para operator Pusdalops.

Berdasarkan informasi yang berkembang diharapkan BPBD Kota Padang dapat mulai beroperasi pada Januari 2009.

Willy Wicaksono:  
[willy.wicaksono@gtz.de](mailto:willy.wicaksono@gtz.de)

Hendri Agung:  
[hendriagung@yahoo.com](mailto:hendriagung@yahoo.com)

### Langkah Berikutnya bagi Padang

Berdasarkan hasil Lokakarya Kajian serta Diskusi Konsep Proyek yang dilaksanakan bersama-sama mitra lokal didapat kesepakatan tindak lanjut untuk tahun 2009 berupa; (1) Pembuatan SOP Peringatan Dini Tsunami resmi Kota Padang, (2) Sinkronisasi kewenangan pemerintah provinsi (pemprov) Sumatera Barat dengan pemerintah kota (pemkot) terkait dengan peringatan dini tsunami, (3) Dukungan pelatihan & peralatan untuk pembentukan BPBD/Pusdalops, serta (4) kegiatan peningkatan kapasitas bagi masyarakat setempat di daerah Padang.



### KOGAMI

Komunitas Siaga Tsunami (KOGAMI) adalah organisasi non profit bergerak dalam usaha pengurangan risiko bencana; terutama sebagai katalisator pendukung program pemerintah, fasilitator dalam peningkatan kapasitas masyarakat dan mediator antara masyarakat dan pemerintah dalam membangun budaya siaga bencana secara komprehensif, terpadu dan berkesinambungan. KOGAMI memiliki anggota dari seluruh komponen masyarakat yang peduli untuk mengurangi risiko bencana.

### Pembangunan Komunitas Percontohan Siaga Bencana Di Kota Padang

Program pembangunan komunitas percontohan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah referensi atau panduan umum dalam usaha pengurangan risiko bencana di sebuah daerah sehingga pedoman ini bisa bermanfaat bagi daerah rawan bencana lainnya.

KOGAMI dengan dukungan UNESCO-ISDR telah menghasilkan draft panduan umum tersebut yang diberi judul "Serangan Si Bencana."

Untuk menyempurnakan draft tersebut KOGAMI melakukan uji coba di daerah percontohan siaga bencana RW 17 dan RW 19 Parupuk Tabing Padang. Selain itu KOGAMI juga berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan Propinsi Sumbar untuk menyusun draft kurikulum kesiapsiagaan. Penyempurnaan draft ini dilakukan pada 12 sekolah pilot di Kota Padang disertai pemberian pelatihan kepada para guru di sekolah-sekolah tersebut.



### Pelatihan Sopir Angkot

Dalam pemberdayaan komunitas – pendukung di Kota Padang dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana KOGAMI memfasilitasi sebuah workshop yang diikuti oleh para sopir angkot yang memiliki jalur operasional sepanjang pesisir pantai Kota Padang. Pada workshop yang dilaksanakan tanggal 11 November 2008 ini dihasilkan kesepakatan atau komitmen komunitas sopir angkot dan seluruh instansi terkait (Dinas Perhubungan Kota Padang, Poltabes, Organda dan KOGAMI).

Workshop ini juga membahas mengenai peranan sopir angkot dalam penanggulangan bencana yang tertuang dalam MOU. Diharapkan Organda dapat segera menyusun prosedur tetap (protap) penanganan darurat bencana sesuai dengan peran mereka.



### Mengenai Implementasi INA-TEWS di Kota Padang

KOGAMI sebagai pionir kegiatan kesiap-siagaan bencana di Kota Padang selalu dilibatkan dalam pembuatan kebijakan kesiap-siagaan di Kota Padang. Kerjasama erat dengan Pemerintah Kota Padang dan pemangku kepentingan terkait lainnya sangat membantu mewujudkan visi Kota Padang "Padang Siaga Bencana" dan misi KOGAMI dalam membangun kelembagaan PB yang profesional, meningkatkan kapasitas sumber daya dalam PB yang berbasis masyarakat, dan memberdayakan jejaring untuk optimalisasi kinerja organisasi.

KOGAMI juga terus terlibat dalam implementasi INA-TEWS di Kota Padang sejak kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2006.

KOGAMI akan membantu mengembangkan dan mensosialisasikan INA-TEWS kepada masyarakat ketika INA-TEWS telah memiliki konsep, mekanisme, dan peralatan yang lengkap dan resmi.

Lewat integrasi kesiapsiagaan masyarakat dan teknologi yang memadai diharapkan akan memperkuat kegiatan Penanggulangan Bencana di Kota Padang

### Materi Edukasi

Untuk mempercepat penyebaran pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana di masyarakat KOGAMI memperbarui material edukasi berupa leaflet, poster, booklet dan komik. Material-material ini dihasilkan atas dukungan dari UNESCO-ISDR, Pemkot Padang dan Pemprov Sumbar, dan disebarakan kepada masyarakat, sekolah dan sektor swasta.

### Program 2009

- Pembangunan Komunitas Percontohan di Kota Padang, Pesisir Selatan dan Padang Pariaman.
- Pembentukan Komunitas Pendukung Siaga Bencana
- Pekan Siaga Bencana
- Workshop Inisiasi Pembentukan BPBD di Kota/ Kabupaten Sumbar
- Pelatihan Sektor Swasta dalam Penanganan Bencana
- Implementasi Sekolah Siaga Bencana

### Komunitas Siaga Tsunami (KOGAMI)

Jl. Cindur Mato No. 9  
Kel. Gunung Panglun  
Padang 25137

[patrarinadewi@gmail.com](mailto:patrarinadewi@gmail.com)  
[farahlaqi@yahoo.com](mailto:farahlaqi@yahoo.com)





Selama penyelenggaraan tsunami drill, Bupati Bantul, Bpk. Idham Samawi, Sekda dan Dandim terlibat dalam komunikasi intensif. Warga berlari mengungsi ke tempat yang aman, yaitu lapangan Orobayan.

## Simulasi Tsunami di Bantul 2008

Pentingnya melatih kesiapsiagaan masyarakat sekali lagi ditunjukkan oleh Pemkab Bantul dalam pelaksanaan tsunami drill tanggal 24 Desember 2008 lalu. Berbeda dari latihan di tahun 2006, yang banyak didukung oleh pemerintah provinsi, maka simulasi kali ini menampilkan bentuk kemandirian masyarakat setempat di Bantul. Para aktor yang terlibat dalam berbagai tahapan persiapan sampai pelaksanaan merasakan sendiri bahwa hasil yang diperoleh

### Tujuan Simulasi

Tsunami drill kali ini diupayakan untuk menguji-coba beberapa komponen peringatan dini yang baru saja terpasang di dua desa percontohan yaitu Poncosari (Kecamatan Sanden) dan Gadingsari (Kecamatan Srandakan), Bantul. Warga dua desa tersebut bersama dengan Kelompok Kerja memanfaatkan peta bahaya area Bantul sebagai dasar mengembangkan rencana evakuasi desa mereka sendiri. Rencana tersebut terdiri dari peta evakuasi dan strategi evakuasi. Petunjuk evakuasi telah terpasang di beberapa titik strategis di sepanjang jalur evakuasi dua desa tersebut.

Hasil proses perencanaan tersebut telah disosialisasikan ke masyarakat setempat melalui Kampanye Peningkatan Kesadaran, yang dilaksanakan oleh para fasilitator lokal yang telah dilatih, dan anggota pokja. Selama penyelenggaraan kampanye, topik-topik lain juga ikut dibahas, misalnya pengetahuan sebab dan dampak tsunami, rantai peringatan lokal serta reaksi terhadap tanda peringatan.

Pengeras suara di sebelas masjid di dua desa tersebut telah dimodifikasi agar terhubung ke Pusdalops yang memungkinkan para warga setempat mendapatkan informasi dan mendengar tanda bahaya sirine. Posko Pusdalops didirikan di kantor Kesbanglinmas, dilengkapi dengan perangkat komunikasi yang memadai, personil dan panduan tindakan (SOP), untuk pengambilan keputusan secara cepat.



Personil Pusdalops selama mengikuti latihan Gladi Posko / Simulasi Table Top

### Pendekatan Tahap Demi Tahap

Satu panduan telah dibuat dalam konsultasi dengan para pihak terkait guna memberikan arahan bagi pelaksanaan tsunami drill. Panduan tersebut menjelaskan peran dan tanggungjawab dari para pemangku kepentingan yang terlibat, alat bantu komunikasi yang digunakan, tahapan serta skenario yang dipakai. Masyarakat di desa-desa dan lembaga-lembaga utama setempat baik formal maupun non-formal diberitahu mengenai partisipasi mereka dalam latihan ini.

**Simulasi table top** yang pertama diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2008, untuk mempraktekkan komunikasi yang efektif antar lembaga tersebut. Latihan ini dilakukan dua kali di Balai Desa Pal Bapang, masing-masing dalam setting yang berbeda. Terlihat sudah adanya koordinasi yang makin meningkat antara para pemangku kepentingan selama penyelenggaraan simulasi yang kedua.

**Gladi Bersih** menjadi latihan kedua yang dilakukan pada tanggal 20 Desember, di lapangan terbuka Sorobayan, dimana ratusan warga masyarakat setempat terlibat. Seperti halnya yang pertama, latihan ini dijalankan dua kali guna mengamati adanya peningkatan dibandingkan yang pertama.

Sebagai puncaknya, **Tsunami Drill** digelar pada tanggal 24 Desember. Lebih dari 2.500 warga dua desa, para personil kantor pemerintahan setempat dan lembaga non-pemerintah terkait ikut berpartisipasi secara aktif. Latihan ini berjalan dari jam 08:30 sampai 12:00 siang.

GTZ-IS dan PMI/GRC (Palang Merah Indonesia & Jerman) juga menyediakan layanan mereka sehingga latihan ini berjalan lancar. RISTEK mendukung pelaksanaan simulasi table-top, gladi bersih dan drill. Sebanyak 16 personil dari tim CBU (RISTEK, BMKG, BNPB, Deplu, POLRI dan KODAM), serta lembaga lainnya (Pusdalops Padang, PMI, Global Rescue) ikut hadir dan mengamati jalannya rangkaian simulasi tersebut.

### Skenario Tsunami Drill di Bantul

Pagi hari tanggal 24 Desember 2008, Bantul diguyur hujan. Kondisi semacam ini membuat skenario tsunami drill di Bantul terasa lebih nyata dan alamiah.

Dimulai dengan penduduk setempat yang menjalankan kegiatan rutin mereka di pagi hari, tepat pukul 08:30, sirine dari speaker di masjid-masjid mendadak berbunyi nyaring – menandakan adanya gempa bumi. Orang-orang mulai bereaksi – mereka lari menjauh dari daerah pantai, pinggiran sungai, serta gedung...

Segera, sebuah peringatan awal diterima oleh Pusdalops Bantul via HT dari BMKG Yogya, yang diikuti oleh pesan SMS dengan peringatan bahaya tsunami dari BMKG Jakarta pada pukul 08:35. Personil di Pusdalops kemudian mengecek peta referensi serta panduan SOP, dan mulai menyebarkan pesan peringatan dan panduan evakuasi ke warga, dan mengaktifkan sirine lewat speaker di masjid-masjid desa.

Ribuan orang seketika bergerak ke lokasi evakuasi yang telah ditentukan, dan otoritas setempat memberikan instruksi memobilisir sumberdaya yang ada untuk membantu evakuasi dan kedaruratan tersebut. Hanya dalam hitungan menit, jalanan di desa Gadingsari dan Poncosari penuh dengan orang, personil SAR, PMI, TNI, Polisi, Kantor Kesehatan, Protary, dll., serta kendaraan yang mengangkut warga yang dievakuasi...

Lalu, semua orang sampai di lapangan Sorobayan – lokasi aman yang ditetapkan. Mereka mendapat layanan dan menunggu sampai ada berita aman untuk kembali ke desa mereka masing-masing ...

Setelah latihan, para peserta menegaskan bahwa mereka belajar banyak dari keseluruhan proses tersebut.

Erma Maghfiroh  
[erma.maghfiroh@gtz.de](mailto:erma.maghfiroh@gtz.de)





## Berbagi Pengalaman Kesiapsiagaan

### Suatu dokumentasi mengenai kegiatan GITEWS di daerah percontohan Jawa

Ide maupun aktivitas akan lebih bermanfaat jika dapat ditularkan, direplikasi atau diterjemahkan menjadi pelajaran yang dapat dipelajari oleh orang di daerah lain. Dokumentasi dalam hal ini menjadi media yang efektif: bagaimana prakarsa tersebut berkontribusi ke proses pembelajaran dari banyak pihak dalam meningkatkan kesadaran kritis masyarakat; bagaimana suatu pengelolaan kolaboratif proyek ini telah mendorong pembentukan suatu sistem yang mampu melindungi serta menyelamatkan warga dari ancaman tsunami – salah satu tanggungjawab negara sebagaimana diamanatkan dalam UUD 45. Melalui dokumentasi ini, langkah dan urutan-urutan proyek GITEWS di daerah percontohan Jawa dapat terekam dengan baik.

#### Tujuan

Dokumentasi proyek yang dilaksanakan di daerah percontohan Jawa dianggap penting bagi proses pembelajaran. Tim dokumentasi yang dibentuk terdiri dari 5 orang, masing-masing telah merekam proses kegiatan proyek tersebut selama periode penyelenggaraan bulan November dan Desember 2008.

Maksud pendokumentasian tersebut adalah merekam sebanyak mungkin proses aktivitas yang dijalankan oleh GTZ-IS dan para mitra di wilayah Kabupaten Bantul, Kebumen dan Cilacap, khususnya selama Lokakarya XI, pelatihan bagi fasilitator, pengembangan rencana evakuasi dan pelaksanaan kampanye peningkatan kesadaran di tingkat masyarakat setempat.

Hasil utama dari proses dokumentasi tersebut, selain 'bahan mentah' berupa video-film dan foto-foto digital, disajikan dalam bentuk laporan yang menggaris-bawahi beberapa pembelajaran yang dapat dipetik termasuk juga rekomendasi bagi replikasi kegiatan serupa di masa depan.

Tim dokumentasi telah menghadiri sebanyak mungkin pertemuan yang dijadwalkan oleh para partner di ketiga kabupaten tersebut.

Lokasi	Perencanaan Evakuasi	Sosialisasi Peningkatan Kesadaran
<b>Bantul</b>		
Gadingsari	10	16
Poncosari	18	32
<b>Kebumen</b>		
Ayah	8	12
Pertanahan	5	10
<b>Cilacap</b>		
Bunton	4	3
Jetis	2	2
Tegal Kamulyan	2	3
Kota Cilacap	2	3

#### Rangkuman Dokumentasi

Mengingat banyaknya jumlah aktivitas dan terbatasnya personil dokumentasi, maka dokumentasi diprioritaskan ke sejumlah kunjungan saja, berdasarkan lokasi yang dianggap sudah mewakili, keragaman latar belakang dari masyarakat sasaran, tema dari aktivitas, serta fasilitator lokal.

Selain dari merekam proses implementasi proyek, dokumentasi ini juga mencatat tanggapan-tanggapan penting serta komentar yang diberikan pihak terkait: para peserta, masyarakat sasaran, fasilitator lokal, anggota pokja serta penyelenggara acara.

Pembelajaran yang telah didapat dan bidang-bidang yang dapat ditingkatkan lagi dikaitkan dengan pengelolaan sumberdaya setempat, manajemen bersama dari proyek tersebut, antara Pemda, masyarakat dan LSM setempat, serta aplikasi dari teknologi komunikasi yang dikembangkan secara lokal (misalnya; loud speaker di masjid-masjid desa yang dimanfaatkan sebagai sirine di tingkat masyarakat setempat).



#### Strategi Pendokumentasian

Lima orang ditugaskan sebagai personil dokumentasi, didukung oleh tiga orang relawan. Mereka dibagi ke dalam tiga tim: video-film, foto digital dan reporter. Tim-tim tersebut kadangkala bekerja sama, atau sendiri-sendiri, tergantung dari tema yang menjadi prioritas, serta lokasi kegiatan.

Sejumlah besar rekaman telah dikumpulkan selama proses pendokumentasian tersebut. Tim-tim tersebut mengelompokkan rekaman berdasarkan tema/aktivitas dan lokasi even. Mereka bekerja secara fleksibel, menyesuaikan diri dengan perubahan jadwal even di tiga kabupaten itu, mengingat dinamika politik di masyarakat setempat.

Semua rekaman yang berhasil dikumpulkan telah merekam pengalaman-pengalaman penting terkait ke kegiatan proyek ini. Hasil rekaman tersebut menjadi media pembelajaran jika kegiatan yang sama akan diterapkan di kelompok masyarakat di tempat berbeda – di Jawa ataupun di pulau lain.

Sofyan  
[sofyan.evanks@gmail.com](mailto:sofyan.evanks@gmail.com)

Anoi Faisal  
[anoy.faizal@gmail.com](mailto:anoy.faizal@gmail.com)

Suhud  
[zh\\_ud@yahoo.com](mailto:zh_ud@yahoo.com)



Kesan mengenai Fase Pertama (2006-2008)

## “Penguatan Kapasitas Masyarakat Setempat” – Proyek Fase Kedua, Januari 2009 – Maret 2010

INA-TEWS baru saja diresmikan pengoperasiannya, yang menandai dimulainya fase pengujian menggunakan Decision Support System (DSS) yang baru. Setelah demi setahap, lebih banyak lagi data upstream akan diintegrasikan. Skema peringatan saat ini segera akan diperbaharui. Lembaga dan badan penanganan bencana di tingkat nasional dan regional masih dalam pembentukan dan akan segera siap untuk mengambil alih tanggungjawab dalam peringatan dini. Lebih banyak produk terkait ke asesmen bahaya, kerawanan dan resiko akan tersedia bagi daerah-daerah percontohan GITEWS dan daerah lainnya. Para aktor nasional dan lokal masih menghadapi beberapa kendala dalam proses pelaksanaan INA-TEWS selanjutnya. Dengan demikian, GTZ IS masih diperlukan agar melanjutkan dukungannya bagi penguatan kapasitas masyarakat setempat, dan para partner nasionalnya, sampai Maret 2010, untuk lebih memperkuat implementasi di daerah-daerah percontohan sekaligus juga bekerja dalam mengurus-utamaan mekanisme serta prosedur bagi peringatan dini tsunami secara lokal.

### Pengembangan dan Implementasi Mekanisme Peringatan Dini lokal dan kesiapsiagaan Tsunami

Peningkatan dan penyempurnaan aspek teknologi dari INA-TEWS selama fase ujicoba di tahun 2009 akan membawa perubahan dalam skema peringatan dini, misalnya, format pesan peringatan. GTZ IS akan memastikan bahwa para partner di daerah percontohan GITEWS akan menyesuaikan mekanisme peringatan dini tsunami setempat mereka dan memperbaharui panduan yang ada.

Produk baru hasil dari asesmen resiko dan kerentanan yang diselenggarakan di Padang, Cilacap dan Bali akan perlu diintegrasikan ke strategi kesiapsiagaan lokal di tiga wilayah percontohan. Proyek ini akan mendukung upaya integrasi tersebut.



Selama fase pertama, GTZ IS telah mendukung para partner lokal mengembangkan mekanisme dan prosedur untuk semua komponen dari peringatan dini tsunami. Agar dapat sepenuhnya menjalankan komponen-komponen tersebut, secara teknis ataupun kelembagaan, serta membangun struktur yang berkelanjutan, proyek ini akan masih mendampingi para partner lokal. Sebagian dari proses implementasi tersebut adalah pengujian dan penyesuaian atas mekanisme dan panduan / prosedur yang akan dibuat.

### Pengurus-utamaan hasil bagi manfaat standar nasional dan masyarakat rentan tsunami lainnya

Dalam fase kedua nanti, proyek ini akan melanjutkan menerjemahkan mekanisme dan alat bantu yang dikembangkan di daerah percontohan menjadi panduan dan manual yang akan membantu masyarakat di wilayah lain untuk dapat terhubung ke INA-TEWS dan ikut bersiap-siaga juga.

Guna menyebarkan peringatan dini tsunami ke masyarakat rentan lain di seluruh kepulauan Indonesia, pengembangan suatu strategi pengurus-utamaan mungkin harus dilakukan di tingkat nasional. Proyek ini siap mendukung rancangan dan implementasi prakarsa semacam itu.

Di wilayah percontohan, pengurus-utamaan akan diperkuat dengan mendorong prakarsa Kemitraan Publik & Swasta (PPP) serta kerjasama antar kabupaten, untuk menularkan pengalaman sukses ke wilayah tetangga. Tugas lain yang tidak kalah penting adalah mendukung pengintegrasian peringatan dini tsunami ke dalam rencana pengurangan resiko bencana setempat serta kedalam struktur baru BPBD.

Guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, maka proyek ini akan mengembangkan modul-modul pelatihan (misalnya, training-of-trainers) dan menghasilkan media serta materi yang memadai.

Mengingat pengalaman Indonesia tersebut juga bisa direplikasi, maka kami akan mendukung pendokumentasian hasil pembelajaran serta praktek keberhasilan yang dapat agar dapat dipakai di wilayah / negara lain di kawasan Samudera Hindia dan negara lain.

### Evaluasi Fase 1 dan Perencanaan Fase 2

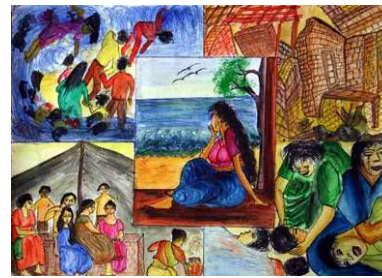
Sebelum memulai pekerjaan di fase kedua, GTZ dan para partner Indonesia akan mengulas balik pada kegiatan, manfaat dan hasil yang telah diperoleh selama 2 ½ tahun terakhir ini.

Tim konsultan Jerman-Indonesia dari luar proyek akan mengevaluasi proyek ini pada bulan Januari 2009. Tim proyek akan berpeluang belajar mengenai keberhasilan dan tantangan yang ada melalui “mata orang lain”, dan akan membahas hasilnya bersama dengan para partner Indonesia di tingkat nasional dan lokal.

Berdasarkan konsep awal rencana fase kedua serta hasil evaluasi fase pertama, tim proyek akan mengundang partner internasional, nasional dan lokal untuk hadir dalam Lokakarya Kajian & Perencanaan Proyek, yang diadakan tanggal 5-6 Januari 2009.

Lokakarya tersebut akan menjadi ruang kajian outcome proyek, proyeksi kedepan, dan kegiatan yang terbaik dapat dilaksanakan dalam 15 bulan untuk lebih jauh dapat meningkatkan mekanisme peringatan dini tsunami bagi masyarakat setempat, membangun kemitraan & keterkaitan lokal-nasional yang berkelanjutan, serta pengurus-utamaan pengalaman yang didapat dari proyek ini termasuk sejumlah prakarsa yang dimiliki para partner Indonesia.

*Michael W. Hoppe*  
[michael.hoppe@gtz.de](mailto:michael.hoppe@gtz.de)



## Meningkatkan Kesadaran Resiko Tsunami Dialog antara Ilmuwan dan Praktisi Kesadaran Publik

LIPI melalui Kantor Ilmu Kebumihan yang mewakili Pemerintah Indonesia, dalam kerjasama dengan UNDP Regional Center, Bangkok, telah menjadi tuan rumah satu pertemuan selama ICTW, pada tanggal 13 November 2008, di Bali, Indonesia. Tujuan dari pertemuan tersebut adalah mendorong terciptanya dialog dan interaksi antar pusat peringatan dini, ilmuwan, organisasi Penanggulangan kebencanaan, dan para praktisi kesadaran publik (termasuk CBDRM dan para praktisi media).

Setelah lebih dari empat tahun setelah tragedi tsunami 2004, banyak ilmuwan serta praktisi kebencanaan percaya bahwa sebagian besar dari materi peningkatan kesadaran publik tentang tsunami harus diperbaharui. Pendapat ini juga didukung oleh pengamatan bahwa ada sejumlah besar pengetahuan baru telah diperoleh mengenai resiko tsunami, misalnya saja sumber dan karakteristik dari tsunami Samudera India telah dipetakan, serta sudah banyak kemajuan dalam hal sistem peringatan dini, dibandingkan saat pertama materi kesadaran setelah kejadian tsunami Aceh tersebut diproduksi dan diedarkan.

Para peserta rapat setuju bahwa walaupun terdapat beberapa kesenjangan pengetahuan mengenai resiko tsunami di kalangan publik pada umumnya, namun bagi para pembuat keputusan dan organisasi yang diberi amanat sebagai pengelola kebencanaan, tindakan pertama yang perlu dilakukan adalah evaluasi materi-materi yang ada, selain juga cara dan saluran distribusi informasinya; terutama mengenai efektivitas dan dampaknya.

Topik lain yang mendapat perhatian selama penyelenggaraan rapat tersebut adalah: bagaimana cara meningkatkan kesadaran publik lewat program dan bahan diseminasi; memperkuat kapasitas pendidikan publik dan bidang kesadaran dengan cara semakin intensif melibatkan para ilmuwan, pejabat pengelola kebencanaan dan para praktisi pendidikan; sebagai ide-ide yang akan dijadikan tindakan nyata di tahun 2009 untuk menjawab kebutuhan yang sudah diidentifikasi.

*Henny Dwi Vidiarina*  
[henny.vidiarina@gtz.de](mailto:henny.vidiarina@gtz.de)

### Peluncuran Video "10 menit kehidupan" di Yogyakarta

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) memfasilitasi Pameran Kesiapsiagaan Bencana Nasional ke-4 di Yogyakarta dari tanggal 24 sampai 26 Oktober 2008 lalu, bersama dengan pemkot Yogyakarta. Lebih dari 50 organisasi turut ambil bagian dalam even tersebut. Slogan pameran ini adalah "Kemitraan, Kesetaraan dan Kebersamaan". Selain diikuti komunitas keilmuan, beberapa NGO lokal dan internasional serta lembaga nasional turut meramaikan pameran ini.

Selama penyelenggaraan pameran, empat video mengenai peringatan dini dan kesiapsiagaan diluncurkan oleh LIPI, GTZ, dan UNESCO/JTIC yang telah bersama-sama mengembangkan produk tersebut.



### Presentasi GITEWS dalam forum dialog DKKV di Offenbach / Jerman

Komite Jerman bagi Pengurangan Bencana (DKKV) secara rutin menyelenggarakan dialog antara bidang keilmuan, praktisi kebencanaan dan politik guna mempromosikan pengembangan serta implementasi bersama dari langkah-langkah kesiapsiagaan bencana.

Forum tersebut terakhir diselenggarakan di bulan November 2008 di Offenbach, Jerman, yang bertema "Tantangan bagi Kesiapsiagaan Bencana di Abad 21". Thorsen Schlurmann dan Harald Spahn memperkenalkan pendekatan Penguatan Kapasitas GITEWS dalam sebuah presentasi berjudul "Langkah, Strategi dan Pelajaran yang dapat Dipetik bagi Pendidikan dan Pelatihan Ilmuwan, Organisasi Partner dan Masyarakat Rentan Bencana dalam Kerangka Kerja Pelaksanaan INATEWS". Presentasi tersebut dipersiapkan bersama dengan Michael Siebert.

DKKV menjadi platform Jerman di dalam International Strategy for Disaster Risk Reduction (ISDR).



*Harald Spahn*  
[harald.spahn@gtz.de](mailto:harald.spahn@gtz.de)

## Anggota Tim Proyek 2009 / 2010



**Harald Spahn**  
Team Leader  
[harald.spahn@gtz.de](mailto:harald.spahn@gtz.de)



**Vidiarina**  
Senior Advisor  
[henny.vidiarina@gtz.de](mailto:henny.vidiarina@gtz.de)



**Michael Hoppe**  
Technical Advisor  
[michael.hoppe@gtz.de](mailto:michael.hoppe@gtz.de)



**Erma Maghfiroh**  
Project Assistant Jakarta  
[erma.maghfiroh@gtz.de](mailto:erma.maghfiroh@gtz.de)



**Nurul Imany**  
Office Management  
[imany.nurul@gtz.de](mailto:imany.nurul@gtz.de)



**Nurhayati**  
Project Administration  
[nurhayati.nurhayati@gtz.de](mailto:nurhayati.nurhayati@gtz.de)



**Gede Sudiartha**  
Local Advisor Pilot Area Bali  
[i.sudiartha@gtz.de](mailto:i.sudiartha@gtz.de)



**Benny Usdianto**  
Local Advisor Pilot Area Java  
[benny.usdianto@gtz.de](mailto:benny.usdianto@gtz.de)



**Willy Wicaksono**  
Local Advisor Pilot Area Padang  
[willy.wicaksono@gtz.de](mailto:willy.wicaksono@gtz.de)



**Regina Kosinta**  
Junior Assistant Pilot Area Bali  
[regina.kosinta@gtz.de](mailto:regina.kosinta@gtz.de)



**Doreen Warwel**  
Project Administration  
[doreen.warwel@gtz.de](mailto:doreen.warwel@gtz.de)



**Ateng Kurniawan**  
Sopir

## Dukungan dari Kantor Pusat GTZ



**Michael Siebert**  
Technical Backstopping  
[michael.siebert@gtz.de](mailto:michael.siebert@gtz.de)



**Heike Balzer**  
Project Administration  
[heike.balzer@gtz.de](mailto:heike.balzer@gtz.de)

### Hubungi Kami:

GTZ - International Services  
Menara BCA, 46th floor  
Jl. Thamrin No. 1  
Jakarta 10310 - Indonesia

Tel : +62 21 2358 7571  
Fax : +62 21 2358 7570  
[harald.spahn@gtz.de](mailto:harald.spahn@gtz.de)  
[www.gitews.de](http://www.gitews.de)  
[www.gtz.de](http://www.gtz.de)